

## **TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) UNTUK MENGANALISIS PENERIMAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN**

**Endang Fatmawati**

### **Abstract**

*Technology acceptance can be defined as a user's willingness to employ technology for the tasks it is designed to support. Technology Acceptance Model (TAM) introduced by Davis in 1986. TAM is considers user perceptions of ease of use and usefulness as the main factors affecting the acceptance level of any technology. TAM is model for explaining and predicting information system use in library. TAM model to determine the attitude of users towards a technology acceptance.*

*Keywords: library information system, TAM, ease of use, usefulness, user acceptance, technology acceptance.*

### **Pendahuluan**

Kehadiran teknologi informasi idealnya memudahkan berbagai pekerjaan di perpustakaan. Pustakawan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dalam kenyataannya tidak semua sistem informasi perpustakaan yang digunakan bisa dirasakan mudah oleh pengguna. Maksud pengguna dalam tulisan ini yaitu bisa pustakawan maupun pemustakanya.

Suatu contoh, aplikasi teknologi informasi yang akan dibahas adalah sistem informasi perpustakaan. Terkait dengan kepentingan pemustaka, terkadang adanya sistem informasi yang ada di perpustakaan justru tidak mendukung pemustaka dalam menelusur informasi. Bukan karena sistem informasi yang dipakai di perpustakaan tersebut jelek, tetapi bisa jadi lebih pada penggunaannya yang tidak bisa mengoperasikan dengan baik.

Penyebab klasik adalah susah dalam penelusuran informasi dan biasanya disebabkan terlalu berbelit-belit langkahnya, maupun susah dipahami secara umum dalam kacamata pemustaka awam. Oleh karenanya sering dijumpai OPAC yang sedianya memang disediakan sebagai fasilitas untuk membantu penelusuran informasi bagi pemustaka namun kenyataannya jarang disentuh alias tidak digunakan. Keadaan lainnya, yaitu pemustaka lebih banyak cenderung bertanya ke pustakawan yang bertugas di layanan daripada menelusur secara mandiri melalui OPAC yang disediakan. Pernahkah pustakawan terfikir

maupun penasaran untuk mengkaji apakah sistem informasi yang digunakan itu benar-benar bisa diterima pengguna atau tidak.

Berdasar latar belakang tersebut, sekiranya pustakawan perlu mengkaji sistem informasi yang digunakan. Hal ini sangat penting agar sistem informasi yang digunakan tepat bisa diterima oleh pustakawan dan pemustaka sehingga ada manfaatnya. Oleh karena itu, permasalahan dalam tulisan ini membahas “Bagaimana model TAM dalam menganalisis penerimaan sistem informasi di perpustakaan ?”

## **Pembahasan**

### **Sistem Informasi Perpustakaan**

Komponen sistem informasi terdiri dari: orang-orang (*people*), *hardware*, *software*, data, dan jaringan komunikasi (*networks*). Sementara informasi dikatakan berkualitas jika memperhatikan aspek relevansi, akurasi, dan tepat waktu. Hadirnya sistem informasi yang ada di perpustakaan akan memberikan kemudahan bagi pengguna.

Jenis sistem informasi yang digunakan untuk sistem informasi perpustakaan menurut Kochtanek dan Matthews (2002), yaitu:

#### 1. Software Komersial (*Commercial Software*)

Perpustakaan tidak dapat memodifikasi sistem informasi yang sudah ada tanpa ijin dari vendor pembuat sistem informasi tersebut, yang dikenal dengan nama *Independent Software Vendors (ISV)*. Dengan demikian, perpustakaan akan membeli lisensi sistem informasi tersebut terkait dengan penggunaannya di perpustakaan dan perawatannya. Kelemahannya jika perpustakaan mengimplementasikan jenis sistem informasi yang *commercial software* adalah perpustakaan tetap terikat dengan ISV namun dalam perkembangan pemakaiannya pihak perpustakaan tidak bisa memodifikasinya secara bebas tanpa ijin dari ISV tersebut.

#### 2. Sistem Terbuka (*Open System*)

Oleh karena sistem informasi menggunakan bentuk (*platform*) yang standar maka perpustakaan dapat mengkombinasikan antara sistem informasi yang satu dengan yang lainnya.

#### 3. Sistem Sumber Informasi Terbuka (*Open Source System*)

Perpustakaan dapat memiliki kode sumber (*source code*) dari sistem informasi tersebut, sehingga perpustakaan dapat menggunakan, memodifikasi, dan menyebarkan sistem informasi secara bebas.

Sistem informasi perpustakaan memungkinkan untuk mendukung kegiatan manajemen di suatu perpustakaan. Hal ini karena dengan adanya sistem informasi perpustakaan tersebut maka dapat menyajikan suatu data dan informasi secara efektif sehingga

memudahkan untuk pengambilan keputusan khususnya bagi pimpinan perpustakaan.

Agar perpustakaan yang dikelola berkembang tentunya harus didukung dengan teknologi informasi. Upaya pencapaian ke arah yang lebih baik membutuhkan terobosan inovasi dalam rangka perubahan. Pada saat sistem informasi diterapkan di perpustakaan perlu sekiranya diujicobakan dulu, kemudian dilihat bagaimana respon penggunaannya dari sisi internal (pustakawan) dan sisi eksternal (pemustaka) sehingga memungkinkan untuk dampak jangka panjang yang bagus dalam penerapannya.

Untuk mengetahui prosesnya, Rogers (2003) dalam bukunya "*Diffusion of Innovations*" menjelaskan tahapan dalam proses penerimaan inovasi teknologi tersebut, yaitu:

1. Tahap pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengguna diperlihatkan berbagai informasi tentang keberadaan inovasi teknologi yang baru sehingga kesadaran terhadap inovasi teknologi mulai ada.
2. Tahap persuasi (*persuasion*) berarti mulai terbentuk sikap menyukai atau tidak menyukai mengenai inovasi teknologi.
3. Tahap keputusan (*decision*) untuk menggunakan inovasi teknologi atau tidak, sehingga dalam tahap ini pengguna mengarahkannya pada pilihan untuk mengadopsi atau tidak.
4. Tahap penerapan (*implementation*) inovasi teknologi. Pengguna mulai mengimplementasikan keputusannya untuk menggunakan inovasi teknologi tersebut.
5. Tahap konfirmasi (*confirmation*) penerapan inovasi teknologi. Pengguna akan menguji atau mencari penguatan terhadap keputusan yang telah dibuat sebelumnya.

### **Penerimaan Teknologi**

Perpustakaan perlu mengkaji apakah sistem informasi yang digunakan di perpustakaan bisa diterima apa tidak. Dalam Teo (2011) disebutkan bahwa penerimaan teknologi didefinisikan sebagai "...as a user's willingness to employ technology for the tasks it is designed to support." Maksudnya bahwa penerimaan teknologi dapat didefinisikan sebagai kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi untuk mendukung tugas yang telah dirancang.

Mengenai kompleksitas untuk mengadopsi teknologi baru pertama kali dipopulerkan dengan teori difusi inovasi yang disampaikan Rogers. Menurut Rogers ada kunci yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi, yaitu: keuntungan relatif (*relative advantage*), kompleksitas (*complexity*), dapat disesuaikan (*compatibility*), dapat diuji coba (*trialability*), dan dapat diobservasi (*observability*).

Selanjutnya mengenai faktor bagaimana komputer itu dapat menerima suatu sistem baru, menurut Wexler (2001) sebagaimana dikutip oleh Nugroho (2009), yaitu:

1. *Computer Self-Efficacy* atau *Internal Control*. Merupakan kepercayaan dari pengguna terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan menggunakan sistem baru.
2. *Facilitating Conditions* atau *External Control*. Lingkungan kerja yang kondusif dari sisi teknologi informasi.
3. *Intrinsic Motivation* atau *Computer Playfulness*. Pengguna yang menggunakan komputer tidak hanya untuk bekerja tapi juga kesenangan atau mengerjakan tugas pribadi akan menunjukkan lebih siap menerima sistem baru.
4. *Emption* atau *Level of Computer Anxiety*. Kekawatiran pengguna terhadap komputer yang akan berdampak negative pada kemudahan penggunaan sistem baru.
5. *Objective Usability*. Seberapa banyak dan apapun sistem baru sesungguhnya dapat memberikan kontribusi pada kemampuan pengguna untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
6. *Perceived Enjoyment*. Derajat penggunaan oleh pengguna untuk memperoleh kepuasan dalam menggunakan sistem baru.

Smarkola dalam Teo (2011) menyebutkan bahwa model penerimaan teknologi yang bisa digunakan untuk mengukur kepercayaan penggunaan komputer dan sikap, yaitu: 1). *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1986, 1989, 1993); Davis, Bagozzi & Warshaw (1989) dan 2). *The Decomposed Theory of Planned Behavior (DTBP)* yang dikembangkan oleh Taylor dan Todd (1995). Smarkola menjelaskan bahwa meskipun TAM adalah model yang dapat memprediksi dengan baik untuk penggunaan komputer, tetapi DTPB merupakan model terbaik untuk memahami determinan sikap penggunaan komputer.

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan di perpustakaan bisa dianalisis dengan menggunakan model TAM. Dengan demikian, TAM merupakan pisau analisis yang digunakan untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi.

Sebelum model TAM muncul, ada teori yang dikenal dengan nama *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Martin

Fishbein dan Icek Ajzen (1975, 1980). Berasal dari penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap dan perilaku, maka penekanan TRA waktu itu ada pada sikap yang ditinjau dari sudut pandang psikologi. Prinsipnya yaitu: menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan ataupun sikap, dan menentukan rangsangan eksternal. Sehingga dengan model TRA menyebabkan reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi akan menentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1986 Davis melakukan penelitian Disertasi dengan mengadaptasi TRA tersebut. Lalu pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitian disertasinya pada jurnal MIS Quarterly, sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Jadi dalam penerapannya maka model TAM jelas jauh lebih luas daripada model TRA.

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan bisa diterima atau tidak oleh pengguna.

TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya. Disamping dibangun oleh dasar teori yang kuat, salah satu kelebihan dari model TAM lainnya adalah dapat menjawab kegalauan pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang ternyata gagal diterapkan di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaannya yang tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.

Sesuai dengan istilah TAM, bahwa "A" singkatan dari "Acceptance" artinya penerimaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna akan penerimaan teknologi. Jika melihat pengertian TAM dari Wikipedia, "TAM is an information systems theory that models how users come to accept and use a technology". Maksudnya yaitu TAM merupakan suatu teori sistem informasi yang modelnya bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi.

Melalui TAM, asumsinya pada saat pengguna akan menggunakan sistem informasi yang baru maka ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

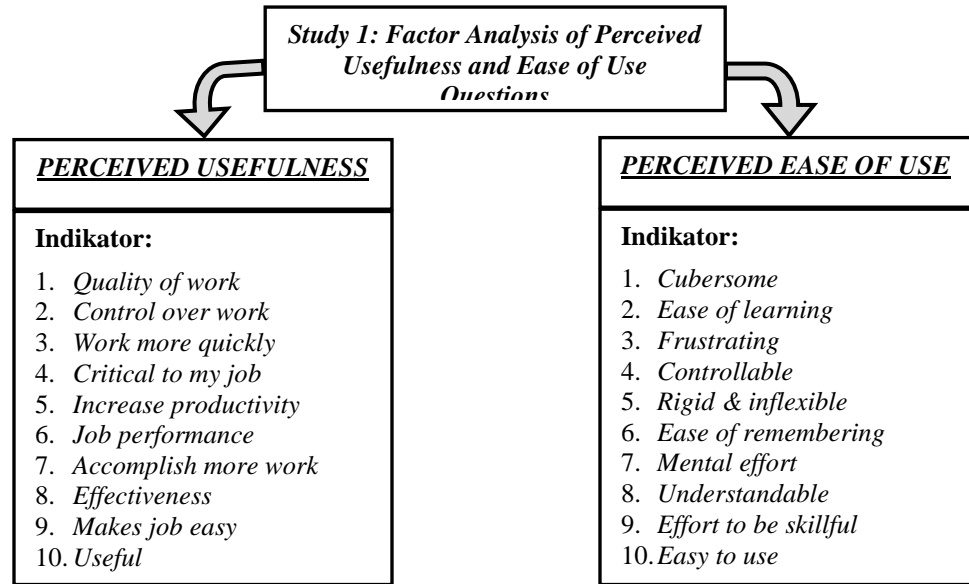
1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use Perceived*)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*ease*” artinya “*freedom from difficulty or great effort*”. Selanjutnya “*ease to use perceived*” didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Jika diaplikasikan untuk sistem informasi perpustakaan, maka maksudnya pengguna meyakini kalau sistem informasi perpustakaan tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan keinginan penggunaannya. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna.

2. Persepsi Kebermanfaatan (*Usefulness Perceived*)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance.*” Hal ini dimaksudkan bahwa pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunaannya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kebermanfaatan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi atau tidak. Asumsinya jika pengguna mempercayai kalau sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya.

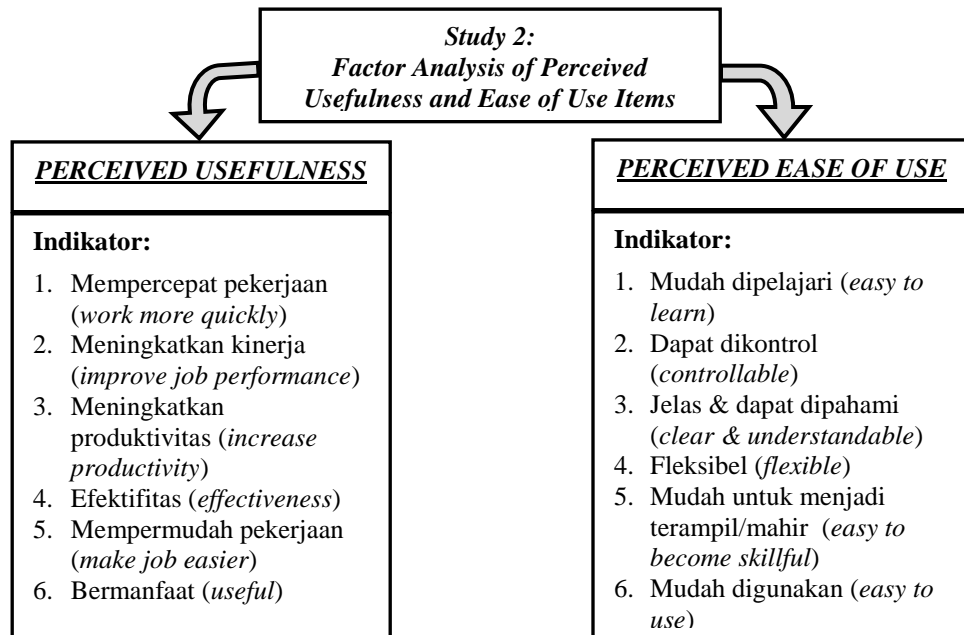
Awalnya Davis menggunakan sebanyak 14 ukuran (*initial scale items*) sebagai indikator yang ada dalam *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Selanjutnya memulai dengan kajian ke-1 yang merupakan ujicoba awal /studi pra test yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas maupun validitas dan memperoleh hasil berupa 10 macam indikator. Mengenai apa saja indikatornya seperti pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Factor Analysis of TAM Questions (Davis, 1989)**

Selanjutnya pada kajian ke-2, Davis melakukan uji coba prototip atau model dengan memperkecil indikator sehingga menjadi lebih baik dan lebih praktis. Analisis yang dilakukan waktu itu dengan menghitung Korelasi (antara *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Self-Reported System Usage*) maupun Analisis Regresi (*Effect of Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use on Self-Reported Usage*).

Mengenai indikator dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan seperti pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2. Factor Analysis of TAM Items (Davis, 1989)**

Secara umum jika ternyata setelah dilakukan kajian ternyata faktor kemudahan terhadap sistem informasi diketahui tidak ada kemudahan, maka faktor kebermanfaatan menjadi tidak nampak pula. Logikanya bagaimana bisa bermanfaat untuk pengguna kalau sistem informasinya saja sulit digunakan atau tidak mudah penggunaannya.

Faktor penerimaan suatu teknologi bisa berasal dari pengguna maupun sistem itu sendiri. Dari pengguna bisa berupa aspek kognitif, karakter individu, kepribadian, kekhawatiran individu akan dampak teknologi. Sementara itu, dari sistem bisa berupa jaringan komputer dan keadaan komputernya. Menurut Davis, *et. al.* (1989), tujuan dasar dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunaannya.

Model TAM mengkonsepkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Asalnya dari pendekatan teori psikologis untuk menjelaskan pengguna yang mengacu pada kepercayaan, sikap, minat, dan hubungan perilaku pengguna. Ciri khas dari Model TAM adalah sederhana namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi.

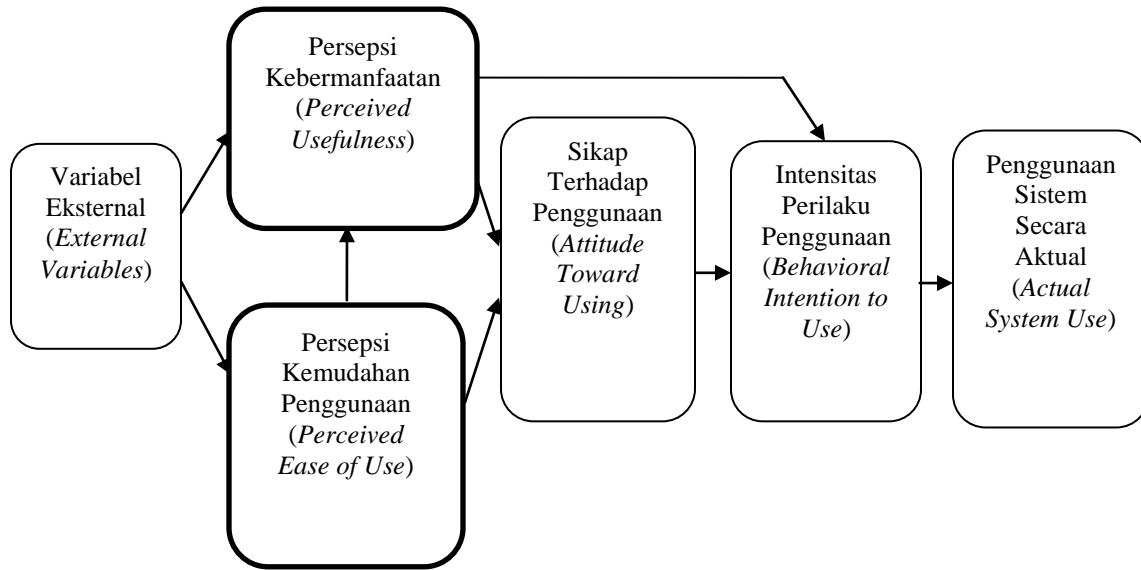
Variabel eksternal dapat diganti dan disesuaikan dengan obyek dan topik penelitian. Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model TAM contohnya adalah: kompleksitas, kepercayaan, efikasi diri, faktor sosial, jaminan layanan, kualitas koneksi internet, dan lain sebagainya.

Venkatesh, *et. al.* (2002) mengintegrasikan model TAM dengan memasukkan faktor intrinsik dan ekstrinsik sebagai variabel eksternal yang mempengaruhi penggunaan sistem. Faktor intrinsik berarti muncul dari dalam individu pengguna, sedangkan faktor ekstrinsik berarti karena faktor lingkungan yang mendorong pengguna menggunakan sistem informasi.

Adanya variabel eksternal (misalnya dalam tulisan ini: Sistem Informasi Perpustakaan) akan dianalisis dengan persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan, kemudian dari persepsi kemudahan diprediksi akan mempengaruhi persepsi kebermanfaatan.

Selanjutnya persepsi bermanfaat dan kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan sistem informasi dan kemudian berpengaruh pada intensitas penggunaan. Setelah itu maka akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Lebih jelasnya seperti pada Gambar 4 berikut:

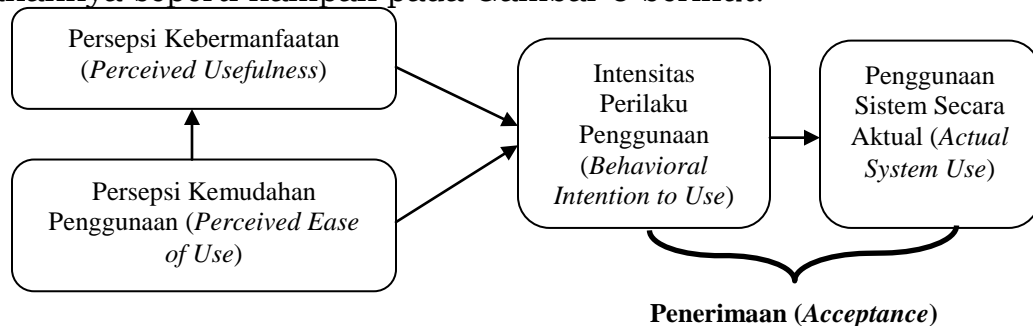




**Gambar 4. Bentuk Asli *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)**

Setelah diperkenalkan oleh Davis tahun 1986, model TAM banyak digunakan dan dikembangkan oleh para peneliti lainnya. Oleh karena itu, dalam perkembangannya telah mengalami modifikasi, misalnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (1996). Hal ini seperti apa yang dikutip oleh Chuttur (2009) modifikasi model TAM yaitu dengan mengeliminasi variabel sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*).

Peneliti lainnya yaitu Gahtani (2001) juga memodifikasi model TAM dengan menggabungkan variabel intensitas perilaku penggunaan (*behavioural intention to use*) dan penggunaan sistem secara aktual (*actual system use*) menjadi variabel penerimaan (*acceptance*). Perubahannya seperti nampak pada Gambar 5 berikut:



**Gambar 5. Modifikasi Model TAM Chuttur (1996) dan Gahtani (2001)**

Dengan demikian intensitas penggunaan akan terpenuhi apabila sistem informasi yang digunakan di perpustakaan sering digunakan oleh pengguna karena kemudahannya, sehingga berarti sistem informasi

tersebut memenuhi aspek dalam kebermanfaatannya. Hasil akhirnya secara aktual sistem informasi akan diterima oleh pengguna, jika faktor kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan telah terpenuhi.

Jadi untuk menganalisis lebih jauh mengenai penerimaan sistem informasi di perpustakaan dengan model TAM, maka beberapa variabel yang digunakan, antara lain:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan sistem informasi perpustakaan. Hal ini bisa diketahui dari berbagai indikator, antara lain: mudah untuk dipelajari, mudah mencapai tujuan, jelas operasionalnya, mudah dipahami, sistem informasi yang fleksibel, bebas dari kesulitan, mudah diakses, mudah mengontrol, kejelasan pada sistem informasi, mahir bagi pengguna, adanya penilaian bahwa secara umum sistem informasi perpustakaan tersebut mudah digunakan.

2. Persepsi Kebermanfaatan.

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi perpustakaan. Indikatornya antara lain: mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan kinerja, meningkatkan efektifitas tugas, mendapatkan informasi yang dibutuhkan pengguna, adanya kebermanfaatan secara keseluruhan, mempermudah pekerjaan, adanya penilaian kalau sistem informasi yang digunakan bermanfaat bagi perpustakaan dan pengguna.

3. Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi.

Merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi perpustakaan yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Jadi dalam konteks sikap ini, pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah ia menerima ataupun menolak terhadap sistem informasi perpustakaan tersebut.

4. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut. Inilah yang disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan sistem informasi perpustakaan. Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan sistem informasi diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan. Tingkat penggunaan sistem informasi pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap sistem informasi tersebut. Jadi ada semacam motivasi untuk

menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya. Hal ini meliputi aspek, antara lain: kognitif/cara pandang adanya ketertarikan terhadap sistem informasi, afektif dengan pernyataan pengguna untuk menggunakan sistem informasi, komponen yang berkaitan dengan perilaku yaitu adanya keinginan untuk tetap menggunakan sistem informasi yang ada.

#### 5. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Dalam Davis (1986) disebutkan bahwa "*actual use*" diartikan sebagai "*a person's performance of specific behaviour*". Artinya kinerja seseorang dari perilaku tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui kondisi secara nyata penggunaan sistem informasi tersebut, antara lain: intensitas penggunaan sistem informasi, frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi, maupun penggunaan sistem informasi yang sebenarnya secara terus-menerus di perpustakaan tersebut.

#### 6. Penerimaan

Penerimaan (*acceptance*) ini sebenarnya meliputi variabel intensitas perilaku penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi secara aktual. Untuk mengetahui kalau teknologi yang dimaksud yaitu sistem informasi perpustakaan benar-benar diterima oleh pengguna, maka dapat diketahui dari indikator manakala pengguna selalu menggunakan, selalu mengakses, maupun tercipta kepuasan penggunaannya.

Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap suatu sistem akan mempengaruhi sikap penggunaannya. Menurut Davis dalam Portner dan Donthu (2006), bahwa TAM menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan merupakan suatu kepercayaan terhadap adanya teknologi baru yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi. Intinya TAM sudah teruji sebagai tolok ukur dalam tujuan dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan teknologi.

### **Penutup**

Model TAM dalam menganalisis penerimaan sistem informasi di perpustakaan adalah untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Untuk mengetahui bagaimana sikap penerimaannya, misalnya dengan menganalisis penerimaan sistem informasi di sebuah perpustakaan dilihat dari persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan. Melalui pisau analisis dengan model TAM, maka cara melakukannya adalah dengan menganalisis indikator kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan dari sistem informasi

yang digunakan. Dengan demikian, sikap penerimaan pengguna baik itu pustakawan maupun pemustaka terhadap sistem informasi perpustakaan bisa diketahui.

### Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek and Martin Fishbein. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood: Prentice Hall
- Chuttur, Mohammad. 2009. "Overview of The Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions." *Sprouts, Working Papers on Information Systems*, Vol.9 No.37. Dalam <http://sprouts.aisnet.org/9-37> [diakses 16 Nopember 2014].
- Davis, Fred D. 1986. "Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System Theory and Results." *Dissertation*. Massachusetts Institute of Technology (MIT).
- \_\_\_\_\_. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*, September, Vol.13, No.3, p.319-340 dalam <http://www.jstor.org> [diakses 16 Nopember 2014].
- Davis, Fred D., et. al. 1989. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models." *Management Science*, 35 (8), p.982-1002.
- Gahtani, S.A. 2001. "The Applicability of TAM Outside North America: an Empirical Test in United Kingdom." *Information Resource Management Journal*, p.37-46.
- Kamel, Sherif dan Ahmed Hassan. 2003. *Assessing The Introduction of Electronic Banking in Egypt Using the Technology Acceptance Model*. IDEA Group Publishing (IGP).
- Kochtanek, Thomas R. dan Matthews, Joseph R. 2002. *Library Information System: From Library Automation to Distributed Information Access Solution*. Connecticut: Libraries Unlimited.
- Nugroho, Mahendra Adhi. 2009. "Model Penerimaan E-Commerce". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (JPAI)*, Vol. VII, No. 2, hal. 46-55.
- Portner, C.E. dan Naveen Donthu. 2006. "Using The Technology Acceptance Model to Explain How Attitudes Determine Internet Usage: The Role of Perceived Access, Barriers and Demographics." *Journal of Business Research*, Vol. 59, p.999-1007 dalam <http://sciencedirect.com> [diakses 16 Nopember 2014].
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of Innovations*. New York: The Free Press.
- Technology Acceptance Model*. Tersedia di Wikipedia dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Technology\\_acceptance\\_model](http://en.wikipedia.org/wiki/Technology_acceptance_model) [diakses 16 Nopember 2014].

- Teo, Timothy. 2011. *Technology Acceptance in Education: Research and Issues*. Netherlands: Sense Publishers.
- Venkatesh, V dan Davis, Fred D. 1996. "A Model of The Perceived Ease of Use: Development and Test." *Decision Sciences*, 27 (3), p.451-481.
- Venkatesh, V., et. al. 2002. "User Acceptance Enablers in Individual Decision Making About Technology: Towards an Integrated Model." *Decision Sciences* (33), p.297-316.
- Wexler, Joanie. 2001. "Why Computer Users Accept Ner System." *MIT Sloan Management Review*, Spring, April 15. Dalam <http://sloanreview.mit.edu/article/information-technology-why-computer-users-accept-new-systems/> [diakses 16 Nopember 2014].